**RINGKASAN**

**Peran Kepala Sekolah Tingkat SMA Terhadap Pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Dalam Upaya Pencegahan HIV&AIDS (Studi Kualitatif Pada SMA Kabupaten Jember);** Heni Nurvitasari; 112110101144; 2016; 125 Halaman; Bagian Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang dipimpin oleh kepala sekolah. Tanpa kehadiran kepala sekolah, peran guru, staf maupun siswa tidak akan terkoordinasi dengan baik sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara tidak efektif. Oleh karena itu, peran kepala sekolah terhadap semua proses yang terjadi dalam sekolah menjadi sangat penting khususnya tentang upaya pencegahan HIV&AIDS di sekolah.

Masalah Kesehatan Reproduksi dan prosentase HIV di kalangan Remaja Kabupaten Jember menunjukan angka yang tinggi yaitu sebanyak 3%, ada beberapa penyebab yang melatar belakangi, salah satunya yaitu minimnya informasi dan pengetahuan tentang HIV, NAPZA, dan kesehatan reproduksi yang dimiliki dapat yang memungkinkan para remaja melakukan perilaku berisiko. Pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) bertujuan agar mampu meminimalisir perilaku berisiko di kalangan remaja dengan memberikan informasi yang benar tentang NAPZA, KRR dan HIV serta memberikan pelayanan informasi dan konseling bagi siswa melalui pendidik teman sebaya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* bertujuan untuk meningkatkan kegunaan informasi. Terdapat 3 informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci (Kepala Bidang Keluarga Berencana Dan Keluarga Sejahtera (KB-KS) Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana), informan utama (kepala sekolah) dan informan tambahan (guru bimbingan konseling dan siswa yang aktif di OSIS). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, adalah wawancara mendalam *(in-depth interview)*, dan dokumentasi.

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian kata-kata dan kutipan-kutipan langsung dari informan yang disesuaikan dengan bahasa dan pandangan informan pada saat wawancara. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam *(indepth interview)* dan pembahasan, didapatkan hasil bahwa kepala sekolah dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan, pemahaman dan kemampuan tentang pembentukan PIK-R berbasis sekolah cukup baik. Stimulus terhadap kepala sekolah dibagi menjadi tiga yaitu penyuluhan, pelatihan dan informasi *peer group*. Penyuluhan diberikan pada kepala sekolah oleh instansi terkait yaitu BPPKB dan KPA. Namun untuk pelatihan tentang pembentukan PIK-R dalam upaya pencegahan HIV&AIDS belum didapatkan oleh kepala sekolah, sementara itu guru bimbingan dan konseling sudah mengikuti pelatihan tersebut. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengkomunikasikan pada kepala sekolah terkait hal tersebut dalam penentuan pengambilan keputusan pembentukan PIK-R di sekolah. Informasi *peer group* diperoleh kepala sekolah dari suatu organisasi yang di ikuti oleh kepala sekolah yaitu MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) SMA Negeri Kabupaten Jember. Pengetahuan, sikap dan tindakan dari informan utama terhadap pembentukan PIK-R di sekolah menunjukkan suatu perhatian khusus dan positif sehingga kepala sekolah akan mengambil langkah pembentukan PIK-R di sekolah di tahun ajaran baru 2016-2017. Bentuk peran kepala sekolah terhadap pembetukan PIK-R dalam upaya pencegahan HIV&AIDS lebih menunjukan pada suatu harapan positif terhadap pembetukan PIK-R di sekolah sehingga dapat mengendalikan kenakalan remaja dan memberikan informasi terkait HIV&AIDS. Bentuk perilaku kepala sekolah antara lain memberikan materi terhadap program PIK-R yang sudah berjalan, mengevaluasi program PIK-R secara langsung serta menerapkan tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap anggota PIK-R agar program PIK-R dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan upaya terhadap pembentukan PIK-R yang berbasis sekolah khususnya lebih menekankan tentang HIV&AIDS dengan dilandasi MOU dari BPPKB, DIKNAS dan Pemerintah Daerah. Selain itu perlu ditingkatkan pula upaya pengembangan kelompok PIK-R yang telah ada dan diharapkan memberikan pelayanan fasilitas terkait dengan PIK-R seperti pemberian poster PIK-R, dan ruangan konseling PIK-R, mengingat teman sebaya lebih berpengaruh pada sikap dan perilaku remaja. Serta sebaiknya sekolah mengutamakan keikutsertaan siswa dalam melaksanakan program sekolah seperti pembentukan PIK-R.

**SUMMARY**

**The Role of Senior High School Principals toward the Establishment of PIK-R in the Prevention of HIV&AIDS (A Qualitative Study on Senior High Schools of Jember Regency)**; Heni Nurvitasari; 2016; 125 Pages; Department Of Health Promotion And Behavioral Sciences, Faculty of Public Health, University of Jember.

As stated in Law Number 20 Year 2003 on National Education System, education has an important role in improving the quality of human resources. School is a formal education institution led by a principal. Without the presence of the principal, the role of teachers, staffs and students will be uncoordinated so that the learning process will run ineffectively. Therefore, the role of the principal is very important in all the processes that occur in the school, especially about the HIV/AIDS prevention efforts.

Reproductive Health Issues and the HIV percentage among juveniles in Jember showed high numbers at the rate of 3%. One of the causes is the lack of information and knowledge about HIV, drugs and reproductive health that may lead juveniles to perform risky behavior. Juvenile Information and Counseling Center (PIK-R) should be formed in order to minimize the risky behavior of the juveniles by providing the correct information about drugs, KRR and HIV as well as providing counseling services to students through peer educators.

This study is a qualitative study using phenomenological approach. Informants were selected by using purposive technique in order to increase the use of information. There are three informants in this research namely key informants (Head of Family Planning and Family Welfare (KB-KS) Women Empowerment and Family Planning), primary informants (principals) and secondary informants (counseling teachers and students who are active in the intra-school students’ organization). Data collection techniques used in this study was in-depth interview, and documentation.

Data presentation technique used in this study was in the form of description of words and direct quotes from informants that were adjusted to the language and informants point of views during the interview. Qualitative data analysis were done systematically by finding and arranging the data obtained from interviews, field notes and other materials, so it can be easily understood and its findings can be informed to others.

The result of in-depth interview and discussion showed that the primary informants (principals) in this study have good enough knowledge, understanding and capabilities of school-based PIK-R establishment. Encouragement is given to the primary informants (principals) by counseling, training and peer group information. Counseling is given to principals by relevant authority, namely BPPKB and KPA. However, the training on the establishment of PIK-R in the prevention of HIV&AIDS has not been obtained by the principals while the secondary informant (counseling teachers) had already trained on. Furthermore, the counseling teacher is expected to transmit the information they obtained to the principals concerning to the determination of decision-making of the PIK-R establishment. Peer group information obtained by the principals from an organization they followed namely MKKS (School Principals' Working Group) of State High School of Jember Regency. Knowledge, attitudes and actions of the principals on the formation of PIK-R at the school showed a special and positive attention that they will take steps on the PIK-R establishment at the school in the new academic year 2016-2017. The role of the principals toward the establishment of PIK-R in the prevention efforts of HIV&AIDS is in the form of showing a positive expectation toward the PIK-R establishment at the school so that it can control the juveniles delinquency and provide information related to HIV&AIDS.

The principals’ behavior is in the form of giving the material on the PIK-R programs that has been formed, evaluating the PIK-R programs directly and applying the rules that must be obeyed by each PIK-R member so that PIK-R programs can proceed in accordance with the objectives.

The efforts toward the establishment of school-based PIK-R that emphasize on HIV&AIDS should be increased which is based on MOU from BPPKB, DIKNAS and Local Government. In addition, the PIK-R group that has been formed is needed to be developed and is expected to provide facilities service related to PIK-R such as poster and counseling room since peers have more influence on the attitudes and behavior of adolescents. The school should give priority to the participation of students in implementing school programs such as the establishment of PIK-R.